

PENINGKATAN KAPASITAS PETUGAS KEPOLISIAN SEBAGAI *FIRST RESPONDER EMERGENCY* DALAM KEMAMPUAN PEMBERIAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA KEPOLISIAN SEKTOR (POLSEK) PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Achmad Kusyairi¹⁾, Widya Addiarto²⁾, Ana Fitria Nusantara³⁾

Nursing Program, Institute of Health Science Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan
email : kusyerachmad@gmail.com

Abstrak

Peristiwa kecelakaan dapat terjadi dalam waktu, tempat dan keadaan yang tak terduga. Pertolongan awal yang cepat dan tepat sangat penting bagi para korban untuk mengantisipasi terjadinya cedera lebih lanjut. Penyebab kematian dan kecacatan pada kecelakaan adalah kurang efektifnya penanganan awal pra rumah sakit. Sebagian besar kematian akibat trauma terjadi pada masa pre hospital, sebelum korban dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan. Petugas kepolisian sebagai first responder yang sangat mungkin berada di lokasi disaat terjadi kejadian. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian Bantuan Hidup Dasar dapat menjadi penyebab utama kematian korban. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kemampuan First Responder Emergency tim kepolisian tentang perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penanganan korban kegawatdaruratan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi tentang tehnik BLS. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan anggota Polsek Pajajaran dalam melakukan pemberian bantuan hidup dasar.

Kata kunci : *first responder emergency, bantuan hidup dasar , Polsek Pajajaran*

Abstract

Today an accident events can occur in unexpected times and places. Appropriate initial help is very important for victims to anticipate further injury. The cause of death and disability in accidents is the lack of effective pre-hospital management. Most deaths from trauma occur during the pre-hospital period, before the victim is taken to a health care facility. Police officers as first responder who are very likely to be at the location when the incident occurred. Lack of knowledge and skills in providing Basic Life Support can be a major cause of death for victims. The purpose of this community service is to increase the capacity of the police team's First Responder Emergency capabilities regarding behavior that includes knowledge, attitudes and skills in handling emergency victims. This service is carried out in the form of giving material. The health education methods used were lectures and demonstrations about BLS techniques. The results of the activity showed success that there was an increase in the knowledge and abilities of members of the Pajajaran Police Station in providing basic life support.

Keywords: *first responder emergency, basic life support, Pajajaran Police Station*

PENDAHULUAN

Peristiwa bencana atau kecelakaan dapat terjadi dalam waktu, tempat dan keadaan yang tak terduga. Pertolongan awal yang cepat dan tepat sangat penting bagi para korban untuk mengantisipasi terjadinya keparahan cedera lebih lanjut. Aekka et al., (2015) menyatakan bahwa faktor utama penyebab kematian dan

kecacatan pada kecelakaan adalah kurang efektifnya penanganan awal korban saat pra rumah sakit. Sebagian besar kematian akibat trauma terjadi pada masa pre hospital, sebelum korban dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik pada negara berkembang maupun negara yang sudah maju.

Ketika terjadi suatu bencana atau kecelakaan, Polisi sering menjadi orang pertama yang mendapat laporan atau menemukan korban. Dalam menghadapi situasi tersebut, diperlukan keterampilan khusus bagi para Polisi sebagai *emergency first responder*, yaitu penolong yang pertama kali tiba ditempat kejadian, yang memiliki kemampuan penanganan kasus gawat darurat pada tingkat dasar. Untuk meningkatkan kemampuan first responder dapat dilakukan dengan cara pelatihan dan penyegaran yang melibatkan perawat secara langsung sebagai petugas kesehatan melalui tehnik diskusi dan tanya jawab (Gumarang, 2013)

Sebagai *emergency first responder* petugas kepolisian harus memiliki kemampuan dalam hal menjaga keselamatan diri, anggota tim, orang sekitar dan korban, menjangkau korban, dapat mengenali dan mengatasi masalah yang mengancam nyawa korban, meminta bantuan, memberikan bantuan hidup dasar, membantu petugas medis dalam pertolongan lanjutan, mencatat data-data korban, berkomunikasi dengan petugas lainnya dan mempersiapkan transportasi untuk korban (Depkes RI, 2009). Kemampuan dari *first responder* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas satuan pengamanan dalam penanganan korban kegawatdaruratan (Arif M. 2018).

Prinsip dari pelatihan adalah proses pembentukan individu mulai dari belum tahu menjadi tahu, sesudah tahu menjadi terampil dan sesudah terampil menjadi bertanggungjawab. Berdasarkan latar belakang di atas maka tim terdorong untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada tim segenap jajaran kepolisian tentang peningkatan kapasitas *First Responder Emergency* tentang perilaku petugas kepolisian dalam penanganan korban kegawatdaruratan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kemampuan *First Responder Emergency* tim kepolisian tentang perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penanganan korban kegawatdaruratan. Berdasarkan latar belakang dan gambaran umum objek pengabdian, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimanakah cara anggota Polsek dalam memberikan bantuan awal pada korban kecelakaan lalu lintas?
2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan anggota Polsek dalam melakukan pemberian bantuan hidup dasar?

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berupa pemberian pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petugas Polsek Pajajaran sebagai *first responder* dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar sehingga dapat menurunkan risiko kematian dan kecacatan pada korban.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan kapasitas dan kemampuan penanganan bantuan hidup dasar dalam kondisi kegawatdaruratan petugas kepolisian Sektor Kecamatan Pajajaran, diawali dengan persiapan yaitu koordinasi dengan mitra tentang persiapan tempat, persiapan waktu pelaksanaan dan kelengkapan kegiatan lainnya. Selain itu kami juga mempersiapkan surat menyurat mulai dari institusi sampai pada surat ijin dari Polsek. Pada akhirnya kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Polisi Sektor Kecamatan Pajajaran, Probolinggo pada tanggal 24 April 2019.

Pada tahap ini kami membagi menjadi 3, yaitu pertama sesi pemaparan materi, kedua sesi praktikum demonstrasi dan ketiga sesi tanya jawab dan diskusi.

Pada tahap ini dilakukan pemberian materi yang diberikan oleh pemateri. Materi yang disampaikan berupa konsep pemindahan korban, pengkajian korban kecelakaan dan pemberian penatalaksanaan pasien yang dapat dilakukan pada saat itu juga. Salah satunya yang menjadi pokok utama adalah konsep Bantuan Hidup Dasar pada korban kecelakaan tersebut. Pada sesi kedua, pemateri memberikan demonstrasi praktik pemberian bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan melalui manekin.

Metode demonstrasi dilakukan dengan. Materi dibuat dalam bentuk power point dan sekaligus dipraktikkan secara bersama sama dengan seluruh peserta. Selain itu, pemateri juga mempraktikkan cara evakuasi korban dengan berbagai teknik yang aman untuk mengevakuasi korban. Pada sesi ini semua peserta mencoba mempraktikkan teknik BHD yang telah diajarkan oleh pemateri dari awal

hingga akhir. Selanjutnya pada akhir sesi ketiga merupakan sesi tanya jawab dan diskusi. Diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami selama kegiatan berlangsung.

Tahap berikutnya yaitu evaluasi dari masing-masing kelompok dan difasilitasi oleh pemateri. Evaluasi tidak hanya dari kelompok-kelompok kecil, tetapi per individu sebagai pernyataan kelayakan bahwa peserta dapat mempraktikkan dengan tepat. Jika dari hasil evaluasi belum terpenuhi kriteria penilaian layak, maka akan diulangi lagi. Kriteria penilaian untuk pernyataan kelayakan dan lulus/tidak lulus adalah dari *Cheklis* SOP bantuan hidup dasar yang sudah disusun sebelumnya. Penilaian ini akan dilakukan oleh pemateri/fasilitator saat kegiatan berlangsung. Setelah diskusi berakhir, maka pemateri akan menyimpulkan seluruh kegiatan dan memberikan piagam untuk peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di aula kantor Kepolisian Sektor Kecamatan Pajajaran dengan judul “Peningkatan Kapasitas Petugas Kepolisian Sebagai *First Responder Emergency* Dalam Kemampuan Pemberian Bantuan Hidup Dasar”. Hasil kegiatan didapatkan bahwa peserta telah kompeten sebagai *first responder* dalam melakukan pertolongan pertama berupa tindakan pemberian bantuan hidup dasar. Peserta mampu mempraktikkan cara melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma maupun non trauma serta mampu melakukan pemindahan atau evakuasi korban dengan cara yang benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan skor kemampuan BHD pada saat pre-test adalah 16% sedangkan pada saat post-test kemampuan BHD dari peserta mengalami peningkatan sejumlah 84% peserta mampu menerapkan teori BHD dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PKM bantuan hidup dasar di Polsek Pajajaran

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa materi BHD yang disampaikan dapat efektif memberikan peningkatan pengetahuan dan kemampuan petugas kepolisian. Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini rata-rata usia peserta adalah berkisar antara 22-40 tahun, rata-rata usia 33 tahun. Kategori usia tersebut merupakan usia produktif yang dapat menyerap informasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2012) tentang hubungan usia dengan pengetahuan bahwa semakin muda usia individu maka kemampuan mengingat akan semakin tinggi termasuk kemampuan untuk mengingat informasi yang diterima. Individu yang telah mengalami penuaan akan mengalami penurunan fisiologis tubuh yang akan mempengaruhi kemampuan untuk mengingat informasi.

Selain itu menurut Susilo (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang BHD akan mempengaruhi perilaku akan pemberian pertolongan pertama pada korban-korban yang perlu diberikan BHD. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang baik maka petugas kepolisian dapat menerapkan kemampuan BHD ketika dibutuhkan sewaktu-waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan praktik pemberian bantuan hidup dasar baik pada kasus trauma maupun nontrauma pada peserta kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang dibawakan pada saat pelaksanaan PKM dapat terserap dengan baik, sehingga mampu mengubah cara pandang pada masing-masing peserta pelatihan dari yang sebelumnya belum memahami dan mampu melakukan BHD saat ini sudah memahami dan mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar.

Saran

Petugas kepolisian merupakan salah satu bagian penting dalam rangka penyelamatan korban di jalan raya. Hal ini dikarenakan petugas kepolisian menjadi orang pertama yang datang pertama kali di lapangan sebelum petugas lain datang bahkan sebelum petugas kesehatan atau medis datang polisi menjadi garda terdepan jika ada kecelakaan terjadi. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan bantuan hidup dasar guna meningkatkan keselamatan masyarakat. Selain itu, pihak kepolisian juga dapat berperan sebagai volunteer paramedis jika dibutuhkan kapanpun sebagai bentuk kesiapsiagaan petugas kepolisian berperan pada seluruh lapisan masyarakat.

REFERENSI

- Aekka A, Abraham R, Hollis M, *et al.* (2015). Prehospital trauma care education for first responders in India. *Journal of surgical research* 197 (2015) 331-338
- Arif M. (2018). *First Responder Emergency Training Dan Perilaku Petugas Satuan Pengamanan Dalam Penanganan Korban Kegawatdaruratan.* *Journal Keperawatan Terapan (e-journal)*. Vo. 4 No.1.
- Depkes RI. (2006). *Kurikulum Pelatihan Penolong Pertama Kedaruratan (First Responder Emergency Training)*. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI. Jakarta.
- Gumarang. (2013). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pasien Cedera Kepala Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2011. *Scientia Journal*. Stikes Prima Jambi. Vol.2 No.1.
- Hutapea, E. L. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di kota Depok*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Susilo, R (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.